

**ANALISIS DAMPAK IMPLEMENTASI SISTEM ENTERPRISE
RESOURCE PLANNING (ERP) TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN
PADA PERUSAHAAN SAHAM SEKTOR K211 (LOGISTIK &
PENGANTARAN) IDX-IC**

Ade Pipit Fatmawati^{1*}, M. Rizal Satria²
Universitas Logistik dan Bisnis Internasional
_Correspondent Author : adepitfatmawati@gmail.com

ABSTRAK

Penerapan teknologi dalam bidang apapun yang pada awalnya dikelola menggunakan cara yang manual kini telah dikelola menggunakan teknologi. Tanpa adanya suatu sistem, teknologi tidak akan bisa dijalankan dan dimanfaatkan fungsinya. Salah satu sistem yang digunakan oleh banyak perusahaan berskala besar adalah sistem *Enterprise Resource Planning (ERP)*. Enterprise Resource Planning (ERP) merupakan sebuah sistem yang dapat membantu perusahaan dalam meningkatkan inovasi dan kualitas dari bisnisnya. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris apakah terdapat pengaruh dari implementasi ERP terhadap kinerja perusahaan yang dianalisis menggunakan kinerja perusahaan diproksikan dengan ROA (Return on Assets). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 27 perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2021. Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} yang dapat diartikan bahwa Implementasi ERP tidak berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan (ROA) pada perusahaan Logistik dan pengantaran pada tahun 2021.

Kata kunci: Sistem, Ratio, Enterprise Resource Planning, Kinerja Perusahaan, Return On Asset

ABSTRACT

The application of technology in any field that was initially managed manually has now been managed using technology. Without a system, technology cannot be run and its functions are utilized. One of the systems used by many large-scale companies is the Enterprise Resource Planning (ERP) system. Enterprise Resource Planning (ERP) is a system that can assist companies in increasing innovation and the quality of their business. This study aims to empirically prove whether there is an influence from ERP implementation on company performance which is analyzed using company performance proxied by ROA (Return on Assets). The sample used in this research is 27 transportation and logistics sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2021. The results of the hypothesis test show that the t_{count} value is smaller than the t_{table} value, which can be interpreted that ERP implementation has no effect on Company Performance (ROA) in logistics and delivery companies in 2021.

Keywords: System, Ratio, Enterprise Resource Planning, company performance, Return On Asset

PENDAHULUAN

Pandemi yang baru saja melanda seluruh negara yakni Coronavirus 2019 (COVID-19) yang pertama kali terdeteksi di Wuhan, China pada akhir musim 2019 lalu membuat hampir setiap negara mengambil kebijakan yang sama agar tidak menyebar atau memutuskan rantai virus tersebut. Sedangkan di Indonesia sendiri pada bulan Desember 2020 pemerintah menjalankan kebijakan *lockdown*. Menurut situasi pasar saat itu, pertumbuhan mikro dan makro di semua sektor mengalami *mikromacriets* di semua bidang, termasuk perusahaan transportasi dan logistik pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan transportasi dan logistik merupakan sektor perusahaan yang terdampak dengan adanya covid-19 ini sebab perusahaan-perusahaan tersebut merupakan perusahaan garda terdepan yang berhubungan dengan negara lain. Menteri Perhubungan (MENHUB) Karya Sumadi dalam media berisatu.com yang ditulis oleh Thresa Sandra Desfika menyatakan bahwa sektor transportasi dan logistik terpukul paling parah oleh Covid-19 dimana omzetnya mengalami penurunan lebih 30% dan pendapatan penerbangan mengalami penurunan lebih dari 50% bahkan penurunan ini menyebabkan pertumbuhan ekonomi Indonesia terkoreksi minus 5,32%. Asosiasi Pengusaha Truk Indonesia (APTRINDO) dalam media kontan.co.id yang ditulis oleh Amalia menyatakan bahwa omzet dari perusahaan logistik mengalami penurunan hingga 90% padahal sebelum terjadinya pandemi dapat tumbuh hingga 15,2%.

Dalam menghadapi situasi tersebut setiap perusahaan perlu mempersiapkan diri untuk dapat tetap bersaing. Manusia sebagai sumber daya yang paling vital sangat diharapkan kemampuan dan keahliannya serta tuntutan akan penggunaan teknologi di segala bidang akan semakin besar. Hal ini dikarenakan dengan penerapan teknologi dalam bidang apapun yang pada awalnya dikelola menggunakan cara yang manual kini telah dikelola

menggunakan teknologi. Baik berupa mesin, peralatan digital, bahkan teknologi pengolahan yang menggunakan komputer. Semua teknologi tersebut ditujukan agar dapat memudahkan dan memaksimalkan hasil yang akan dicapai terlebih dalam bidang informasi yang efektif dan efisien untuk di distribusikan kepada pengguna informasi

Tidak hanya teknologi, peran sistem juga penting untuk diperhatikan. Tanpa adanya suatu sistem, teknologi tersebut tidak akan bisa dijalankan dan dimanfaatkan fungsinya. Salah satu sistem yang digunakan oleh banyak perusahaan berskala besar adalah sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP). ERP merupakan Sistem Informasi terintegrasi lintas fungsi yang dirancang agar dapat dipakai untuk menangani kebanyakan bisnis. Sistem ini memiliki modul, seperti pengendalian persediaan, utang dagang, piutang dagang, perencanaan kebutuhan material, hingga perencanaan sumber daya manusia.

Penelitian yang dilakukan oleh Hsu (2013) mengenai IT Resource (ERP) pada 150 perusahaan manufaktur di Amerika, menemukan hasil bahwa adanya *Enterprise Resource Planning* dalam perusahaan dapat meningkatkan integrasi bisnis perusahaan. Sejalan dengan penelitian Daoud dan Triki (2013) yang menemukan bahwa *Enterprise Resource Planning* memberikan pengaruh terhadap peningkatan kinerja perusahaan di Tunisia. Hal ini juga ditunjukkan oleh Park (2015) mengenai *Enterprise Resource Planning* dan profitabilitas. Hasil menyatakan bahwa Enterprise Resource Planning berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini disebabkan karena dengan mengimplementasi *Enterprise Resource Planning* pada perusahaan dapat membantu dalam mengolah sumber daya perusahaan, sehingga perusahaan mendapatkan laba yang besar.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian ini merupakan studi dokumen yang berfokus pada dokumen berupa laporan keuangan yang dijadikan bahan untuk analisis mengenai

dampak implementasi ERP terhadap kinerja perusahaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memaparkan dampak implementasi *Enterprise Resource Planning Systems* (ERP) terhadap kinerja perusahaan pada Perusahaan Saham Sektor K211 (Logistik & Pengantaran).

TINJAUAN PUSTAKA

Enterprise Resource Planning (ERP) merupakan sebuah program inti yang digunakan oleh perusahaan untuk mengintegrasikan dan mengkoordinasikan informasi di setiap area bisnis di sebuah perusahaan. ERP membantu sebuah perusahaan untuk menjalankan bisnisnya yang besar dengan menggunakan database terpusat dan fasilitas pengelolaan laporan bersama. ERP mendukung proses bisnis yang efisien dengan mengintegrasikan tugas-tugas yang berhubungan dengan penjualan, pemasaran, manufaktur, logistik, akuntansi, dan sumberdaya manusia dalam bisnis *Enterprise Resources Planning (ERP)* atau perancangan basis energi industri adalah sistem peranti lunak (aplikasi) yang memadukan data industri yang melingkupi finansial, accounting, pembentukan, perdagangan, pembelian, human resources serta fungsi yang ada. ERP (Enterprise Resource Planning) merupakan suatu model sistem informasi yang memungkinkan organisasi untuk meng-otomasi dan meng-integrasikan proses-proses bisnis utamanya. ERP memecah kebuntuan berbagai hambatan fungsional tradisional dalam organisasi dengan cara mem-fasilitasi sharing/berbagai data, berbagai aliran informasi, dan mengenalkan/menyalurkan praktik-praktik bisnis yang umum diantara semua pengguna dalam organisasi. Implementasi sistem ERP bisa menjadi suatu upaya yang masif yang dapat memakan waktu hingga beberapa tahun. Karena kompleksitas dan ukuran sistem ERP, hanya sebagian kecil organisasi bersedia atau mampu menerapkan berbagai resource fisik dan finansial dan mengambil risiko untuk mengembangkan suatu sistem ERP sendiri (in-house). Karena itu, pada dasarnya semua sistem

ERP adalah produk komersial. Produk yang dianggap dan diakui sebagai pemimpin di pasar adalah SAP, Oracle, Baan, J.D. Edwards & Co., dan PeopleSoft Inc yalena. (Albert : 2021)

Kinerja perusahaan merupakan pencapaian atas tujuan organisasi yang dapat berbentuk output kuantitatif maupun kualitatif, kreatifitas, fleksibilitas, dapat diandalkan, atau hal-hal lain yang diinginkan oleh organisasi. Penekanan kinerja dapat bersifat jangka pendek maupun jangka panjang, juga dapat pada tingkatan individu, kelompok ataupun organisasi. Organisasi yang dibentuk memiliki tujuan, anggota di dalam organisasi juga memiliki tujuan individu, kedua tujuan organisasi dan individu ini dapat dipertemukan dengan membentuk manajemen kinerja yang berfungsi untuk menghubungkan kedua tujuan tersebut. Dalam suatu organisasi kinerja dianggap sebagai penyelesaian tugas oleh seseorang dalam jangka waktu tertentu dan kinerja dapat diukur. Pengukuran kinerja merupakan suatu sarana atau alat yang digunakan untuk mengukur perkembangan suatu organisasi. Alat pengukuran kinerja dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu: alat ukur kinerja keuangan dan alat ukur kinerja non keuangan.

Pengukuran terhadap kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan cara menganalisis laporan keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan merupakan suatu ikhtisar yang mencerminkan kondisi keuangan suatu perusahaan dimana neraca mencerminkan nilai aktiva, hutang, dan modal pada suatu waktu tertentu dan laporan rugi laba mencerminkan hasil yang terjadi selama periode tertentu. Salah satu rasio keuangan yang sering dianalisis dan menjadi daya tarik utama bagi pemegang saham sebagai pemilik perusahaan adalah profitabilitas. Profitabilitas didefinisikan sebagai hasil yang diperoleh melalui usaha manajemen atas modal yang diinvestasikan pemilik perusahaan. Menurut Kasmir (2015) Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu, dengan menunjukkan tingkat

efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi. Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu untuk mengukur dan menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu dan mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan. Dalam penelitian ini, rasio profitabilitas yang digunakan adalah Return on Asset (ROA), yaitu perbandingan diantara laba bersih total aset keseluruhan perusahaan (Hunton dkk : 2003). semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dalam mengelola sumber dayanya. Menurut V Wiratna Sujarweni (2017:65) perhitungan Return on Assets (ROA) ini dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

Persamaan 2.1 Perhitungan ROA

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Indikator yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari Kasmir. Dimana Return On Assets (ROA) diperoleh dari laba sebelum bunga pajak dan total aktiva sebagai pembagi.

Semua jenis perusahaan termasuk perusahaan dalam bidang logistic mempunyai asset sebagai faktor pendukung kegiatan aktivitas perusahaan. Asset membantu operasional perusahaan berjalan dengan lancar. Sehingga total keseluruhan asset dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan, dikarenakan setiap perusahaan sangat mengharapkan dapat menghasilkan atau memperoleh profit yang tinggi. Penelitian ini akan membahas mengenai pengaruh / dampak implementasi atau penerapan ERP terhadap kinerja perusahaan yang diwakilkan dengan *rasio return on asset (ROA)*.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah jenis penelitian Kuantitatif asosiatif, yaitu penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih, Sugiyono (2013: 57). Hubungan yang digunakan dalam penelitian ini adalah hubungan kausal. Hubungan kasual adalah hubungan yang bersifat sebab akibat, yang terdiri dari variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan dependen (variabel yang dipengaruhi) menurut Sugiyono (2013: 59). Metode pengumpulan data dalam penelitian ini:

1. Metode kepustakaan yaitu dengan cara mengkaji beberapa literatur pustaka seperti jurnal, makalah dan beberapa sumber lainnya yang berkaitan dengan penelitian
2. Metode dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen atau data-data yang diperlukan kemudian dilanjutkan dengan pencatatan dan perhitungan mengenai kinerja perusahaan yang diprosikan dengan menghitung *retur on asset* yang datanya bersumber dari laporan keuangan perusahaan logistic dan pengantaran yang terdaftar di bursa efek indonesia website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh laporan keuangan perusahaan logistic dan pengantaran yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2021 sebanyak 30 perusahaan.

Metode penelitian ini menggunakan metode purpose sampling yaitu sampel dipilih berdasarkan tujuan dan kriteria. Dari jumlah populasi tersebut selanjutnya dilakukan proses seleksi terhadap perusahaan-perusahaan berdasarkan kriteria yang sesuai dengan penelitian yaitu :

- a. Perusahaan Logistik dan Pengantaran yang termasuk ke dalam sektor saham K211 yang telah ataupun belum mengimplementasi ERP dilaporan tahunan

b. Perusahaan Logistik dan pengantaran yang sahamnya terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021 dan mengungkapkan informasi keuangan melalui website.

Berdasarkan kriteria tersebut perusahaan yang dijadikan sample adalah sebanyak 30 Perusahaan K211 IDX-IC dengan tahun penelitian laporan adalah tahun 2021. yaitu sebagai berikut :

Tabel 1 Daftar Perusahaan sektor saham K211 Perusahaan Logistik dan Pengantaran Tahun 2021

| No | Kode | Nama Perusahaan |
|----|------|--|
| 1 | AKSI | Maming Enam Sembilan Mineral Tbk |
| 2 | ASSA | Adi Sarana Armada. Tbk |
| 3 | CMPP | AirAsia Indonesia |
| 4 | DEAL | Dewata Freihinternasiona Tbk |
| 5 | GIAA | Garuda Indonesia (Persero) Tbk |
| 6 | HATM | Habco Trans Maritima Tbk |
| 7 | HELI | Jaya Trishindo Tbk |
| 8 | JAYA | Armada Berjaya Trans Tbk |
| 9 | KJEN | Krida Jaringan Nusantara Tbk |
| 10 | LRNA | Eka Sari Lorena Transport Tbk |
| 11 | MIRA | Mitra International Resources |
| 12 | NELY | Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk |
| 13 | PURA | Putra Rajawali Kencana Tbk |
| 14 | SAFE | Steady Safe Tbk |
| 15 | SAPX | Satria Antaran Prima Tbk |
| 16 | SDMU | Sidomulyo Selaras Tbk |
| 17 | TNCA | Trimuda Nuansa Citra Tbk |
| 18 | TRUK | Guna Timur Raya Tbk |
| 19 | IATA | Indonesia Transport & Infrastructure Tbk |
| 20 | KAIJ | PT Kereta Api Indonesia (Persero) |
| 21 | BIRD | Blue Bird Tbk |
| 22 | BPTR | Batavia Prosperindo Trans Tbk |
| 23 | TAXI | Express Transindo Utama Tbk |
| 24 | TRAC | Serasi Autoraya |
| 25 | TRJA | Trakson Jaya Tbk |
| 26 | WEHA | Weha Transportasi Indonesia, Tbk |
| 27 | BLTA | Berlin Laju Tanker |
| 28 | PPGL | Prima Globalindo Logistik Tbk |
| 29 | SDMR | Samudera Indonesia Tbk |
| 30 | TMAS | Temas Tbk |

Penelitian ini menggunakan variabel terikat yaitu: implementasi ERP serta satu variabel bebas yaitu: Kinerja perusahaan yang diukur menggunakan rasio return on asset. Masing-masing definisi operasional variabel penelitian di jelaskan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 2 : Definisi Operasional Variabel

| Nama Variabel | Indikator | Rumus | Skala |
|--|--|--|--------------|
| Independen : Implementasi ERP | <i>Dummy</i> Perusahaan yang mengimplementasi ERP | “1” untuk perusahaan yang telah menerapkan ERP, dan “0” jika tidak menerapkan ERP | Ordinal |
| Dependen : Kinerja Perusahaan : Return On Aset (ROA) | Hasil bersih dari serangkaian Kebijakan | ROA = <u>Laba Sebelum Bunga dan</u> <u>Pajak</u> Total Aktiva | Rasio |

Sumber : Data Diolah

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik inferensif yang mana statistik inferensi adalah bagian statistik yang mempelajari penafsiran dan penarikan kesimpulan yang berlaku secara umum dari data yang tersedia.

Untuk memperoleh gambaran mengenai pengaruh implementasi ERP terhadap Kinerja Perusahaan, maka perlu dilakukan analisa terhadap data–data yang diperoleh menggunakan analisa statistik, yaitu menganalisis data sampel. Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji Normalitas, Koefisien determinasi, Analisis Regresi Linier, Analisis Korelasi Person, dan Uji t dengan bantuan *SPSS for windows v22*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Perusahaan IDX-IC Sektor K211 Logistik & Pengantaran

Bursa Efek Indonesia (BEI) menerapkan *IDX Industrial Classification* atau IDX-IC untuk mengklasifikasikan Perusahaan Tercatat. Penentuan sektor, sub-sektor, industri atau sub-industri didasarkan pada eksposur pasar. BEI berhak menentukan klasifikasi Perusahaan Tercatat berdasarkan evaluasi dan justifikasi BEI. *IDX Industrial Classification (IDX-IC)*

mengelompokkan perusahaan tercatat berdasarkan eksposur pasar atas barang atau jasa akhir yang diproduksi. Oleh karena itu, metode klasifikasi IDX-IC ini bertujuan untuk memberikan panduan bagi para penggunanya terkait kelompok perusahaan dengan eksposur pasar yang sejenis. IDX-IC memiliki 4 tingkat klasifikasi yang terdiri dari 12 Sektor, 35 Sub-sektor, 69 Industri, 130 Sub-industri.

Perkembangan Implementasi ERP dan Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan IDX-IC Sektor K211 Logistik & Pengantaran.

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang bersumber dari Annual Report Perusahaan Logistik dan Pengantaran terdapat beberapa Perusahaan yang menggunakan system ERP. Dari 30 Perusahaan Logistik dan Pengantaran terdapat 12 Perusahaan yang menggunakan Sistem ERP, diantaranya yaitu pada Perusahaan Adi Sarana Armada. Tbk untuk system ERP yang digunakan adalah SAP Platform (Go Live SAP) platform. Sedangkan untuk AirAsia Indonesia Perseroan telah memiliki sistem TI dengan standar terbaik di industri seperti implementasi ISO/IEC 27001 dan menerapkan PCI DSS (Payment Cut Industry Data Security and System). Daftar Perusahaan yang menggunakan ERP dapat dilihat pada table sebagai berikut :

Tabel 3 Daftar Perusahaan Logistik dan Pengantaran yang Menggunakan ERP

| No | Kode | Nama Perusahaan | Nama Sistem ERP |
|----|------|--------------------------------|-----------------------|
| 1 | ASSA | Adi Sarana Armada. Tbk | SAP Platform |
| 2 | CMPP | AirAsia Indonesia | PCI DSS |
| 3 | GIAA | Garuda Indonesia (Persero) Tbk | CRS |
| 4 | SAPX | Satria Antaran Prima Tbk | ERM |
| 5 | LRNA | Eka Sari Lorena Transport Tbk | ERP |
| 6 | PURA | Putra Rajawali Kencana Tbk | ERM |
| 7 | TRUK | Guna Timur Raya Tbk | ERM |
| 8 | BPTR | Batavia Prosperiondo Trans Tbk | SAP Payrol |
| 9 | TRAC | Serasi Autoraya | whistleblowing system |
| 10 | TRJA | Trakson Jaya Tbk | whistleblowing system |
| 11 | SMDR | Samudera Indonesia Tbk | whistleblowing system |
| 12 | TMAS | Temas Tbk | whistleblowing system |

Sumber : Data Diolah

Untuk melihat perkembangan kinerja perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan dan profitabilitas yang diwakili oleh rasio *Return On Asset*. Akibat dari pandemic yang terjadi selama 2 tahun dari tahun 2019 sampai dengan 2021 menyebabkan laba dari perusahaan logistic dan pengantaran menurun drastic, bahkan banyak pula perusahaan yang mengalami kerugian. Berikut data laba dan total asset pada Perusahaan Logistik selama tahun 2021 yang bersumber dari laporan keuangan tahun 2021 yang digunakan sebagai dasar perhitungan rasio kinerja perusahaan untuk *Return On Aset*.

Tabel 4 Laba Sebelum Pajak, Total Aset dan ROA Pada Perusahaan Logistik dan Pengantaran pada Tahun 2021

| No | Kode | Nama Perusahaan | Laba/Rugi Sebelum Pajak | Total aktiva | ROA |
|----|------|--|-------------------------|-------------------|--------|
| 1 | AKSI | Maming Enam Sembilan Mineral | 33.356.183.267 | 275.990.708.661 | 0,12 |
| 2 | ASSA | Adi Sarana Armada. Tbk | 223.127.584.945 | 5.888.311.145.825 | 0,04 |
| 3 | CMPP | AirAsia Indonesia | -1.931.320.737.798 | 5.149.094.524.206 | -0,38 |
| 4 | DEAL | Dewata Freihinternasiona Tbk | -31.136.111.147 | 170.331.201.369 | -0,18 |
| 5 | GIAA | Garuda Indonesia (Persero) Tbk | -4.532.553.816 | 2.450.189.079.978 | -0,002 |
| 6 | HATM | Habco Trans Maritima Tbk | 66.794.347.012 | 436.060.259.371 | 0,15 |
| 7 | HELI | Jaya Trishindo Tbk | 4.980.369.621 | 301.477.751.273 | 0,02 |
| 8 | JAYA | Armada Berjaya Trans Tbk | 6.258.288.621 | 121.943.097.733 | 0,05 |
| 9 | KJEN | Krida Jaringan Nusantara Tbk | -2.303.277.525 | 69.136.014.725 | -0,03 |
| 10 | LRNA | Eka Sari Lorena Transport Tbk | -26.466.832.753 | 239.333.983.354 | -0,11 |
| 11 | MIRA | Mitra International Resources | -14.271.450.758 | 301.506.104.882 | -0,05 |
| 12 | NELY | Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk | 53.154.884.121 | 552.781.459.611 | 0,10 |
| 13 | PURA | Putra Rajawali Kencana Tbk | 10.276.763.955 | 481.497.710.848 | 0,02 |
| 14 | SAFE | Steady Safe Tbk | 1.630.858.545 | 3.272.727.272 | 0,50 |
| 15 | SAPX | Satria Antarana Prima Tbk | 53.103.820.899 | 250.767.550.139 | 0,21 |
| 16 | SDMU | Sidomulyo Selaras Tbk | -10.532.066.920 | 169.199.466.266 | -0,06 |
| 17 | TNCA | Trimuda Nuansa Citra Tbk | 2.753.473.321 | 52.442.481.062 | 0,05 |
| 18 | TRUK | Guna Timur Raya Tbk | -4.247.589.186 | 76.740.944.634 | -0,06 |
| 19 | IATA | Indonesia Transport & Infrastructure Tbk | -1.450.865 | 49.377.086 | -0,03 |
| 20 | KAIL | PT Kereta Api Indonesia (Persero) | -546.980.526 | 62.768.826.772 | -0,01 |
| 21 | BIRD | Blue Bird Tbk | 25.654.000.000 | 6.598.137.000.000 | 0,00 |
| 22 | BPTR | Batavia Prosperiondo Trans Tbk | 210.053.353.194 | 2.964.069.016.813 | 0,07 |
| 23 | TAXI | Express Transindo Utama Tbk | 180.179.087.000 | 91.040.495.000 | 1,98 |
| 24 | TRAC | Serasi Autoraya | 270.541.000.000 | 6.676.838.000.000 | 0,04 |
| 25 | TRJA | Trakson Jaya Tbk | 56.948.807.101 | 646.357.408.099 | 0,09 |
| 26 | WEHA | Weha Transportasi Indonesia, Tbk | -10.330.065.762 | 222.474.205.879 | -0,05 |
| 27 | BLTA | Berlin Laju Tanker | 7.889.179 | 70.328.736 | 0,11 |
| 28 | PPGL | Prima Globalindo Logistik Tbk | 25.209.451.889 | 162.981.953.815 | 0,15 |

| | | | | | |
|----|------|------------------------|-----------------|-------------------|------|
| 29 | SMDR | Samudera Indonesia Tbk | 142.386.132 | 829.181.216 | 0,17 |
| 30 | TMAS | Temas Tbk | 955.058.000.000 | 4.051.811.000.000 | 0,24 |

Sumber : data Diolah

Berdasarkan table tersebut, terlihat hampir 50% Perusahaan mengalami kerugian selama tahun 2021, diantaranya perusahaan Air Asia Indonesia sebesar 1.931.320.737.798, Dewata Freihtinternasiona Tbk sebesar 31.136.111.147, Garuda Indonesia (Persero) Tbk sebesar 4.532.553.816, Krida Jaringan Nusantara Tbk sebesar 2.303.277.525, Eka Sari Lorena Transport Tbk sebesar 26.466.832.753, Mitra International Resources 14.271.450.758, Sidomulyo Selaras Tbk sebesar 10.532.066.920, Guna Timur Raya Tbk sebesar 4.247.589.186, Indonesia Transport & Infrastructure Tbk sebesar 1.450.865, PT Kereta Api Indonesia (Persero) sebesar 546.980.526 dan Weha Transportasi Indonesia, Tbk sebesar 10.330.065.762. Dengan adanya kondisi perusahaan yang mengalami kerugian tentu akan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Dari hasil perhitungan Return On Aset dengan menghitung Laba/Rugi Sebelum Pajak dibagi dengan Total Aset, nilai ROA tertinggi adalah perusahaan Express Transindo Utama Tbk yaitu sebesar 1,98% sedangkan perusahaan yang memiliki RAO terendah bahkan berada pada angka negatif yaitu Air Asia Indonesia Tbk yang mencapai -0,38.

Dari hasil pengolahan data statistik diperoleh hasil uji normalitas sebagai berikut:

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Trans_ERP | Trans_ROA |
|----------------------------------|----------------|-------------------|-------------------|
| N | | 30 | 30 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .5333 | 3.2605 |
| | Std. Deviation | .50742 | 2.54636 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .354 | .178 |
| | Positive | .320 | .178 |
| | Negative | -.354 | -.133 |
| Test Statistic | | .354 | .178 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .200 ^c | .316 ^c |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Gambar 1. :Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi pada variabel ERP sebesar 0,200, dan ROA sebesar 0,316 yang berarti tingkat signifikansinya lebih besar dari 0,05 maka data untuk variabel ERP dan ROA terdistribusi normal. Artinya data layak digunakan dalam penelitian ini dan dapat dilanjutkan.

Untuk mengetahui bagaimana hubungan kedua variabel tersebut digunakan pengujian korelasi *Product Moment* dengan menggunakan SPSS versi 22. Untuk bentuk dan arah hubungan

nilai koefisien dinyatakan dalam positif (+) dan negatif (-) atau $(-1 \leq r \leq 1)$. Didalam penelitian ini, pengujian analisis korelasi *product moment* diolah dengan hasil sebagai berikut:

Analisi Korelasi *Product Moment*
Correlations

| | | Trans_ERP | Trans_ROA |
|-----------|---------------------|-----------|-----------|
| Trans_ERP | Pearson Correlation | 1 | .242 |
| | Sig. (2-tailed) | | .198 |
| | N | 30 | 30 |
| Trans_ROA | Pearson Correlation | .242 | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .198 | |
| | N | 30 | 30 |

Gambar 2 : Hasil Analisis Korelasi Product Moment

Dari hasil analisis korelasi product moment didapat korelasi atau hubungan antara *ERP* dengan Kinerja Perusahaan (ROA) sebesar 0,242. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang rendah antara Implementasi ERP dengan Kinerja Perusahaan (ROA). Untuk arah hubungan menyatakan positif karena nilai korelasi (r) 1 atau positif, berarti semakin tinggi *ERP* maka akan meningkatkan kinerja perusahaan (ROA).

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 25.109 | 9.539 | | 2.632 | .014 |
| | ERP | 15.395 | 13.062 | -.217 | -1.179 | .248 |

a. Dependent Variable: ROA

Gambar 3 : Analisis Regresi Linier

Berdasarkan tabel diatas, pada kolom *Unstandardized Coefficients* terdapat kolom B (koefisien regresi) sebesar 15.395 . Maka, *Total Assets TurnOver* (TATO) terhadap Profitabilitas (ROA) menunjukkan adalah sebagai berikut :

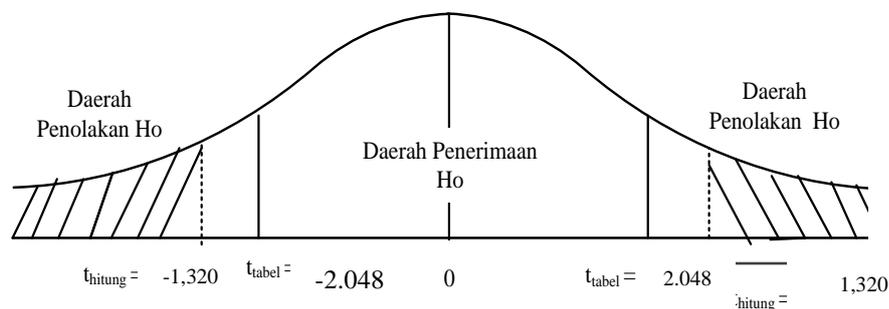
$$Y = a + bX$$

$$Y = 25.109 + 15.395X$$

Gambar 4 : Persamaan Regresi Linier

Berdasarkan persamaan diatas terdapat konstanta sebesar 25,109 artinya jika *ERP* nilainya 0 maka Kinerja perusahaan (ROA) adalah 25,109. Sementara, jika nilai koefisien *ERP* bernilai positif 15.395 artinya setiap peningkatan *ERP* sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan Kinerja Perusahaan (ROA) 15.395 atau sebaliknya.

Dari tersebut dapat diketahui bahwa t_{hitung} sebesar 1,320 dengan melihat t_{tabel} dengan jumlah data $n=30$ dan $df = 30-2=28$ ($n-2$), dimana tingkat signifikan 5% ($\alpha=0.05$), maka diperoleh t_{tabel} sebesar 2.04841 yang menunjukkan bahwa $t_{tabel} \geq t_{hitung}$ ($2.04841 \geq 1.320$) yang artinya H_0 diterima dan H_a ditolak, yang artinya implementasi ERP tidak berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan (ROA) pada perusahaan Logistik dan Pengantaran yang terdaftar pada IDX-IC pada tahun 2021 . Hal ini dapat dilihat pada kurva yang menggunakan uji dua pihak dibawah ini :



Gambar 5 Kurva uji hipotesis t

Berdasarkan kurva diatas menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, karena nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} . Sehingga jatuh pada daerah penerimaan H_0 . Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa “Implementasi ERP tidak berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan (ROA) pada perusahaan Logistik dan pengantaran pada Tahun 2021.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah terdapat pengaruh implementasi ERP terhadap Kinerja Perusahaan (ROA). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari 30 Perusahaan Logistik dan Pengantaran terdapat 12 Perusahaan yang menggunakan Sistem ERP, diantaranya yaitu pada Perusahaan Adi Sarana Armada. Tbk, Air Asia Indonesia, Garuda Indonesia, Satria Antaran Prima, eka Sari Lorena Transport, Putra Rajawali Kencana, Guna Timur Raya, Batavia Prosperiondo Trans, Serasi Aitoraya, Trakson Jaya, Samudra onesiesia dan Temas Tbk.
2. Kondisi Kinerja Perusahaan (ROA) pada perusahaan Logistik dan pengantaran nilai ROA tertinggi adalah perusahaan Express Transindo Utama Tbk yaitu sebesar 1,98% sedangkan perusahaan yang memiliki RAO terendah bahkan berada pada angka negatif yaitu Air Asia Indonesia Tbk yang mencapai -0,38.
3. Berdasarkan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, karena nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} . Sehingga jatuh pada daerah penerimaan H_0 . Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa “Implementasi ERP tidak berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan (ROA) pada perusahaan Logistik dan pengantaran pada Tahun 2021.

Saran

Saran untuk penelitian selanjutnya adalah melakukan analisis menggunakan objek dan variable yang berbeda selain ERP dan Return On Asset, atau bisa dengan menjadikan variable ERP sebagai variable dependen ataupun sebaliknya

DAFTAR PUSTAKA

- B. J. W. Ellen and F. Monk. 2013 . Concepts in Enterprise Resource Planning, Boston: Course Technology Cengage Learning
- E. Pratama and I. P. Agus. 2015. E-Commercce, E- Bussines, dan Mobile Commerce. Bandung: Informatika
- F. Rahmadhani.2018. Analisis Sistem Enterprise Resource Planning (Erp) Dampaknya Terhadap Kepuasan Kerja Pegawai Pada Pt. Pln (Persero) Distribusi Jawa Barat Dan Banten. Universitas Komputer Indonesia: Bandung
- F. Dityawarman, Kertahadi and Riyadi.2016. Pengaruh Task-Erp Fit Dan Pemanfaatan Erp Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Pada Karyawan Pt. Pln (Persero) Distribusi Jawa Timur Area Malang)," *Jurnal Administrasi Bisnis (Jab)*, Vol. 35, No. 02, Pp.104-113
- I. A. d. A. S. Brahmasari. 2018. Pengaruh Motivasi Kerja, Kepemimpinan dan Budaya Organisasi Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan serta Dampaknya pada Kinerja Perusahaan (Studi kasus pada PT. Pei Hai International Wiratama Indonesia)," *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, vol. 10, no. 02, pp 124-135
- S. Jatmiko. 2017. Pengaruh Implementasi Enterprise Resource Planning (Erp) Terhadap Kualitas Sistem Infor/ Masi Akuntansi Dan Kinerja Individu Karyawan Pada Pt Pln (Persero) Unit Penyaluran Dan Pusal Pengatur Beban (UP3B) Sumatera Bagian Selatan," Universitas Muhammadiyah : Palembang
- Sugiyono.2015. Metode Penelitian Bisnis. Bandung: Alfabeta
- Thresa Sandra Desfika. Menhub: Sektor Transportasi dan Logistik Paling Terdampak Covid-19. 2020. <https://www.beritasatu.com/nasional/664295/menhub-sektor-transportasi-dan-logistik-paling-terdampak-covid19>. 11 Agustus 2020